UJI PAKAN LIMBAH BAYAM DALAM RANSUM TERHADAP KONSUMSI PAKAN, PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DAN KONVERSI PAKAN AYAM KAMPUNG (*Gallus domesticus*)

Sri Pangestuti¹, Aminuddin Umasangadji², Nirmala F. F³

^{1,3}Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

²Jurusan Pertanian Unpatti Ambon

E-mail: sri_pagestuti12@yahoo.co.id

Abstrak: Ayam kampung merupakan sumber protein hewani yang sangat potensial dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Namun kenyataannya masih banyak ternak ayam kampung yang diusahakan produktifitasnya tidak maksimal, selain itu pakan yang diberikan juga belum memiliki standar nutrisi yang tepat. Untuk meningkatkan produktivitas ternak perlu dilakukan upaya mencari sumber pakan alternatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan limbah bayam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian limbah bayam dalam ransum terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan ayam kampung periode grower. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemberian limbah bayam dalam ransum berpengaruh tidak nyata ($F_{hitung} < F_{tabel}$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan bobot badan dan konversi pakan ayam kampung periode grower

Kata Kunci: Ayam Kampung, Konsumsi Pakan, Bobot Badan, Konversi Pakan

WASTE SPINACH IN TEST FEED RATIONS TO FEED CONSUMPTION, THE ADDITION OF ANOTHER BODY WEIGHT AND CONVERSION OF VILLAGE CHICKEN FEED (*Gallus domesticus*)

Abstract: Chicken is a source of animal protein which is really potential and have the prospects for developed. But the fact remains much livestock chicken planted their productivities are only, the feed given has not had proper nutrition standards. To increase productivity of cattle should be the effort to recruit alternative source of feed. One of alternatives that can be used is to utilize the wastes spinach. Research aims to understand the influence of the provision of waste spinach in rations to consumption feed, extra weight agencies and conversion feed chicken the period grower. The results of the analysis statistics show that the waste spinach in rations influential not real of consumption feed, extra weight agencies and conversion feed chicken the period grower

Keywords: Chicken, Feed Consumption, Body Weight, The Conversion Of Feed

Sektor peternakan dapat terus meningkatkan peranan sebagai penghasil pangan protein hewani yang bernilai gizi tinggi, di samping sebagai upaya membuka lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan petani/peternak. Semakin meningkatnya permintaan produk peternakan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun industri yang diiringi dengan semakin terbatasnya sumber daya peternakan menuntut kita untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan optimal. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat agrobisnis khususnya peternak, mampu memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dipedesaan dan mampu meningkatkan produktivitas peternakan serta produk-produk olahan peternakan yang dilakukan dengan pengembangan sistem agrobisnis yang efisien dan menguntungkan serta berwawasan lingkungan (Bakri Suneth, 2003).

Ayam buras alias ayam bukan ras merupakan jenis ayam yang banyak dipelihara orang Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Banyak nama yang dipakai untuk menyebut ayam itu. Di antaranya ada yang menyebutnya ayam lokal, ayam sayur, atau ayam kampung. Ayam buras yang terdapat di Indonesia sangat beragam penampilannya dan penyebarannya cukup luas di kota maupun di desa. Hal itu menunjukkan bahwa ayam buras punya potensi sangat baik untuk dikembangkan, terutama dimanfaatkan untuk meningkatkan gizi masyarakat dan menaikkan pendapatan keluarga (rawono. B, 210). Pakan merupakan biaya tertinggi dalam usaha peternakan, termasuk usaha ternak ayam buras yang dikelola secara intensif. Ketersediaan pakan yang terbatas dibandingkan dengan populasi manusia dan ternak, menyebabkan Indonesia harus mengimpor bahan pakan dari negara lain.

Makanan ayam banyak macam ragamnya, tiap-tiap perusahaan peternak ayam membuat makanan ayam menurut resepnya masing-masing. Jadi tiap-tiap perusahaan mempunyai susunan makanan ayam yang tentunya satu sama lain tidak akan sama penggunaan bahan-bahan dan campuran-campurannya. Namun demikian, pada prinsipnya adalah sama mengenai bahan-bahan yang dikandung dan kegunaannya. Bahan-bahan makanan untuk tiap daerah/wilayah tidaklah sama. Oleh karena itu jika kita hendak membuat campuran makanan terlebih dahulu dipilih bahan-bahan makanan yang terdapat pada daerah kita masing-masing, mudah untuk didapatkan dan murah harganya sepanjang masih memenuhi prinsip-prinsip kebutuhan ayam akan zat-zat untuk pertumbuhannya (Sukanto, 1997).

Untuk meningkatkan produktivitas ternak perlu dilakukan upaya mencari sumber pakan alternatif yaitu dengan cara mengganti sebagian bahan-bahan pakan dengan bahan pakan yang lain yang lebih murah, mudah diperoleh, dan bergizi tinggi. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan limbah bayam (Luluk Masrurah, 2008). Limbah sayuran (bayam) memiliki nilai gizi rendah yang ditunjukkan dengan kandungan serat kasar tinggi, dengan kadar air yang tinggi pula. Limbah sayuran (bayam) berpotensi untuk dijadikan bahan pakan alternatif untuk ayam kampung. Secara fisik, limbah sayuran (bayam) mudah busuk karena berkadar air tinggi, namun secara

kimiawi mengandung protein, serta vitamin dan mineral yang relatif tinggi dan dibutuhkan oleh ayam (Denny Rusmana, tanpa tahun).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan 5 (lima) perlakuan dan setiap perlakuan terdiri dari 4 (empat) ulangan. Perlakuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

P0 : 0 % bayam

P1 : 5 % bayam dari total dedak padi

P2 : 10 % bayam dari total dedak padi

P3 : 15 % bayam dari total dedak padi

P4 : 20 % bayam dari total dedak padi

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah presentasi penggunaan bayam yaitu 0% (kontrol), 5%, 10%, 15% dan 20%. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat diukur yaitu pertambahan bobot badan, konsumsi pakan, dan konversi pakan. Ternak percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 ekor ayam kampung periode *grower* yang berumur 9-12 minggu dan berasal dari peternakan ayam kampung milik Bapak Ir Aminudin Umasangaji, M.P.

Langkah-langkah pembuatan ransum adalah sebagai berikut: Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan ransum, Mencuci limbah bayam dengan air bersih, Memotong limbah bayam hingga menjadi potongan kecil, Mencampur semua bahan pakan (dedak, limbah bayam dan air) dan diaduk sampai rata. Langkah-langkah pemberian pakan adalah sebagai berikut: Menimbang ransum sesuai dengan kebutuhan ayam dan Memberikan ransum setiap pagi dan sore hari. Konsumsi pakan dihitung berdasarkan penimbangan pakan pemberian dikurangi sisa pakan dalam satuan gram, Penimbangan berat badan ayam dilakukan setiap minggu selama satu bulan, dan Konversi ransum diperoleh dengan menghitung perbandingan jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang diperoleh selama penelitian

Data hasil penelitian yang meliputi konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan dianalisis menggunakan analisis varian (sidik ragam), bila terdapat perbedaan yang nyata dilanjutkan dengan uji BNT 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsumsi Pakan

Rata-rata konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* selama penelitian ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Konsumsi Pakan Ayam Kampung (Gram)

Perlakuan	Minggu				Total	Rata-rata
	1	2	3	4		
P0	590	623	596	533	2.342	585,5
P1	615	671	593	471	2.350	587,5
P2	655	609	624	548	2.436	609
P3	650	612	493	552	2.307	578,75
P4	651	605	656	500	2.412	603
Jumlah					11.847	2.961,75

(Sumber: Data Penelitian, April 2016)

Berdasarkan data pada Tabel 1, tampak bahwa rata-rata konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* untuk setiap perlakuan adalah P₀ (tanpa pemberian limbah bayam) sebesar 585,5 gram, P₁ (5%) sebesar 587,5 gram, P₂ (10%) sebesar 609 gram, P₃ (15%) sebesar 578,75 gram, dan P₄ (20%) sebesar 603 gram. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* tertinggi pada P₂ (609 gram) dan terendah pada P₃ (578,75 gram). Pengaruh pemberian limbah bayam terhadap konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* tersebut selanjutnya ditampilkan pada diagram pada Gambar 1.

Gambar 1. Diagram Konsumsi Pakan Pakan Ayam Kampung Periode *Grower*

Dari hasil penelitian konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* pada tabel 1, selanjutnya dilakukan analisis ragam dengan menggunakan ANAVA (analisis varians) pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Sidik Ragam Perlakuan Pemberian Limbah Bayam

Sumber keragaman	Db	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 5%}
Perlakuan	4	2.817,8	704,45	0,193 ^{tn}	3,06
Galat	15	54.630,75	3.642,05		
Total	19	57.448,55	4.346,5		

Keterangan: ^{tn} berpengaruh tidak nyata

Uji statistik dengan menggunakan ANAVA secara RAL untuk pemberian limbah bayam terhadap konsumsi pakan ayam kampung pada periode *grower* diperoleh $F_{hitung} (0,193) < F_{tabel} (3,06)$ menunjukkan pengaruh tidak nyata sehingga tidak dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

2. Pertambahan Bobot Badan

Hasil penelitian rata-rata berat badan ayam kampung periode *grower* selama pemberian limbah bayam menunjukkan bahwa untuk masing-masing perlakuan mulai yakni P₀, P₁, P₂, P₃ dan P₄ adalah berturut-turut sebagai berikut: 812,5; 762,5 800; 562,5; dan 925.

Tabel 3. Hasil Penelitian Pertambahan Bobot Badan Ayam Kampung (Gram)

Perlakuan	Minggu				Total	Rata-rata
	1	2	3	4		
P0	310	390	630	820	2.150	537,5
P1	230	350	570	550	1.700	425
P2	250	340	500	760	1.850	462,5
P3	100	210	420	400	1.130	282,5
P4	200	180	300	500	1.180	295
Jumlah					8.010	2002,5

(Sumber: Data Penelitian, April 2016)

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan bobot badan ayam kampung pada periode *grower* untuk setiap perlakuan adalah P₀ (kontrol) sebesar 537,5 gram, P₁ (5%) sebesar 425 gram, P₂ (10%) sebesar 462,5 gram, P₃ (15%) sebesar 282,5 gram, dan P₄ (20%) sebesar 295 gram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertambahan bobot badan ayam kampung periode *grower* yang berbeda pada setiap perlakuan pemberian pakan dari limbah bayam, yakni tertinggi pada P₀ (tanpa penambahan limbah bayam) dan yang terendah pada perlakuan P₃ (pemberian limbah bayam 15%).

Rata-rata pengaruh pemberian limbah bayam terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung periode *grower* tersebut ditampilkan pada Gambar 2 berikut:

Gambar 2. Pertambahan Bobot Badan Ayam Kampung Periode Grower

Selanjutnya dilakukan analisis statistik menggunakan ANAVA (analisis varians) dengan model Rancangan Acak Lengkap (RAL) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Sidik Ragam Perlakuan Pemberian Bayam

Sumber keragaman	Db	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 5%}
Perlakuan	4	193.070	48.267,5	1,321 ^{tn}	3,06
Galat	15	547.825	36.521,66		
Total	19	740.895	84.789,16		

Keterangan: ^{tn} Berpengaruh Tidak Nyata

Hasil uji statistik menggunakan Analisis Varians pada pola Rancangan Acak Lengkap diperoleh hasilnya $F_{hitung} (1,321) < F_{tabel} (3,06)$, atau dapat dikatakan bahwa pemberian pakan limbah bayam berpengaruh tidak nyata terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung periode *grower* sehingga tidak dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BTN).

3. Konversi Pakan

Untuk mengetahui seberapa besar pakan yang dihabiskan oleh ayam kampung periode *grower* dibandingkan dengan pertambahan bobot badan maka dilakukan perhitungan uji beda rata-ratanya dalam bentuk konversi pakan.

Berdasarkan hasil analisis, tampak bahwa rata-rata konversi pakan untuk setiap perlakuan adalah P₀ (kontrol) sebesar 1,37 gram, P₁ (5%) sebesar 1,61 gram, P₂ (10%) sebesar 1,59 gram, P₃ (15%) sebesar 2,99 dan P₄ (20%) sebesar 2,44 gram. Selengkapnya berikut ditampilkan diagram pengaruh pemberian limbah bayam terhadap konversi pakan ayam kampung periode *grower* Gambar 3.

Gambar 3. Diagram Konversi Pakan Ayam Kampung Periode *Grower*

Hasil analisis ragam selanjutnya dianalisis secara statistik menggunakan ANAVA (analisis varians) dengan pola RAL pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Sidik Ragam Perlakuan Pemberian Bayam

Sumber keragaman	Db	JK	KT	F _{hitung}	F _{tabel 5%}
Perlakuan	4	8,98	2,24	1,302 ^{tn}	3,06
Galat	15	25,85	1,72		
Total	19	34,83	3,96		

Keterangan: ^{tn} Berpengaruh Tidak Nyata

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan ANAVA dengan pola RAL diperoleh $F_{hitung} (1,302) < F_{tabel} (3,06)$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian pakan limbah sayur bayam tidak berpengaruh nyata terhadap konversi pakan ayam kampung periode *grower*, sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan uji BTN untuk mengetahui beda nyata pada taraf terkecil.

1. Pengaruh Perlakuan Terhadap Konsumsi Pakan Ayam Kampung

Gambar 1 terlihat bahwa peningkatan konsumsi pakan ayam kampung periode *grower* terjadi pada perlakuan P₂ (10%), hal ini disebabkan karena ransum dengan tambahan limbah bayam terdapat keseimbangan nutrisi yang dibutuhkan oleh ayam kampung sehingga serat yang dibutuhkan dari tambahan pakan seperti limbah bayam pada jumlah yang terbatas. Sedangkan kelompok P₃ (15%) mempunyai rata-rata konsumsi pakan yang paling rendah, hal ini disebabkan karena hijauan (dalam hal ini limbah bayam) mengandung serat kasar yang tinggi, sedangkan ayam mempunyai keterbatasan dalam mencerna serat kasar, sehingga hasil pencernaan yang diserap tubuh menjadi terbatas pula. Hal ini yang menyebabkan ayam kampung pada perlakuan P₃ indeks konsumsi yang terendah (Fitriani, Tanpa tahun). Sedangkan untuk perlakuan P₀, P₁ dan P₄ mengalami peningkatan konsumsi pakan walaupun tidak berbeda nyata. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor eksternal yakni organoleptik dari pakan dan temperatur lingkungan. Sedangkan faktor internalnya adalah spesies, umur,

dan berat badan. Wahyu menyatakan bahwa jumlah pakan yang dikonsumsi ayam kampung periode grower tergantung pada bentuk, bau dan rasa ransum, spesies, umur, berat badan, temperatur lingkungan dan tingkat pencernaan pakan (Ruly D. A, Tanpa Tahun).

Rasyaf (1991), menyatakan bahwa ransum yang berkualitas baik dan ekonomis belum tentu akan membuahkan imbalan yang baik bila konsumsi pakan itu sendiri tidak baik. Konsumsi pakan tidak berdiri tunggal, dalam arti tidak hanya sekedar ayam lapar lalu makan. Tetapi ada beberapa hal yang mempengaruhi konsumsi pakan, yaitu: Kesehatan ayam. Ayam yang sedang sakit tentu akan terganggu selera makannya. Misalnya ayam yang terserang telo dan pilek ayam, hanya mendekam. Bila hal ini terjadi konsumsi ransum berkurang. Keadaan cuaca panas menyebabkan ayam tidak gairah makan terlalu banyak. Ayam kampung memang adaptif terhadap cuaca tropis, tetapi bila sudah lebih dari 33⁰C ayam sudah gemar minum dari pada makan. Dalam kondisi ini konsumsi ransum berkurang oleh sebab dari luar.

Konsumsi ransum juga di pengaruhi oleh ransum itu sendiri seperti ransum yang mengandung bahan makanan yang tidak disukai oleh ayam kampung. Bila hal ini terjadi, ayam akan hanya mengais-ngais dan makan karena terpaksa, tidak ada pilihan lain. Selama hal ini terjadi, sudah tentu konsumsi untuk menjamin kecukupan jumlah nutrisi tidak akan terpenuhi. Ransum telah rusak, ransum yang berbau tengik tidak akan disentuh oleh ayam dan hal ini jelas akan menyebabkan konsumsi ransum terpengaruh. Pertumbuhan seekor ternak berhubungan erat dengan jumlah ransum yang dikonsumsi, oleh karena itu perlu diketahui banyaknya ransum yang dikonsumsi oleh ayam tersebut.

2. Pengaruh Perlakuan Terhadap Pertambahan Bobot Badan Ayam Kampung

Rata-rata pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower tertinggi dicapai pada perlakuan P₀ (tanpa penambahan limbah bayam), P₁ (5%) dan P₂ (10%), sedangkan bobot badan terendah di capai oleh kelompok P₃ (15%) dan P₄ (20%). Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi persentase penambahan bayam dalam ransum maka pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower semakin rendah jika dibandingkan dengan kontrol. Rata-rata pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower pada setiap perlakuan pada minggu pertama sampai minggu ke empat mengalami peningkatan. Ini diduga bahwa kebutuhan akan konsumsi setiap minggunya semakin meningkat sejalan dengan pertambahan bobot badannya. Semakin tinggi pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower berbanding lurus dengan pertambahan akan kebutuhan pakan. Perlakuan P₀ memiliki rata-rata pertambahan bobot badan yang paling tinggi, diikuti dengan P₁ dan P₂. Sedangkan untuk kelompok perlakuan P₃ dan P₄ rata-rata pertambahan bobot badannya rendah. Pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower yang lamban ini disebabkan karna campuran bayam semakin banyak pada kelompok P₃ (15% bayam) dan P₄ (20% bayam), berdampak pada rendahnya

selera makan ayam kampung periode grower karena semakin banyak pakan yang berbentuk butiran dan bertekstur keras untuk ransum campuran dedak dengan limbah bayam semakin tidak disukai ayam kampung dan pengaruh terhadap daya konsumsinya. Selama penelitian tampak bahwa pakan yang berbentuk *mash* (tepung) lebih disukai ayam kampung periode grower dari pada bentuk butiran bertekstur keras. Hal ini karena ayam yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode grower yang pakannya masih didominasi oleh yang bersifat tepung sesuai dengan usia dan perkembangan alat pencernaannya.

Pachman menyatakan bahwa untuk memperoleh kenaikan berat badan ayam kampung yang tinggi dibutuhkan konsumsi pakan yang tinggi pula. Konsumsi pakan yang rendah menyebabkan kebutuhan energi untuk proses metabolisme dan pertumbuhan jaringan tidak terpenuhi sehingga mengakibatkan rendahnya pertambahan bobot badan. Konsumsi pakan semakin menurun dengan meningkatnya level campuran bayam, sehingga mengakibatkan konsumsi energi semakin menurun dan mengakibatkan rendahnya pertambahan bobot badan.

Tidak semua makanan yang dimakan ayam digunakan untuk pembentukan daging dan pertambahan bobot badan. Di antaranya digunakan untuk proses fisiologi tubuh, seperti gerakan tubuh, aliran darah, pembentukan bulu dan lain-lain. Inilah yang dinamakan kebutuhan pokok untuk hidup yang harus dipenuhi ayam untuk *survive*. Ada bagian makanan yang tidak sempat dicerna atau memang tidak mampu dicerna ayam akan terbuang sebagai tinja. Bila ini terjadi maka tampaknya bahwa pakan yang diberikan buruk dan berdampak negatif terhadap konversi pakan. Bagian akhir dari proses pencernaan pakan barulah dipergunakan untuk produksi daging. Jelas bahwa produksi daging baru akan terbentuk bila kebutuhan untuk hidup pokok sudah terpenuhi. Rasyaf (2006), menyatakan bahwa bobot badan dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan yang dikonsumsi, dengan demikian perbedaan kandungan zat-zat makanan pada pakan dan banyaknya pakan yang dikonsumsi akan memberikan pengaruh terhadap pertambahan bobot badan yang dihasilkan, karena kandungan zat-zat makanan yang seimbang dan cukup sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan yang optimal.

3. Pengaruh Perlakuan Terhadap Konversi Pakan Ayam Kampung

Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa konversi pakan mengalami peningkatan, yaitu dari perlakuan P₀, P₁, P₂, P₃ dan P₄ pada penggunaan 0%, 5%, 10%, 15%, dan 20% campuran limbah bayam. Pada perlakuan P₃ (15%) sebesar 2,99 dan P₄ (20%) sebesar 2,44 memiliki angka konversi pakan yang tinggi disebabkan oleh besarnya pakan yang dikonsumsi dan tidak diimbangi dengan pertambahan bobot badan. Sedangkan pada P₀ (control), P₁ (5%) dan P₂ (10%) yang menghasilkan angka konversi pakan rendah dikarenakan pakan yang dikonsumsi dapat dimaksimalkan untuk proses pertumbuhan sehingga berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung. Sejauh ini limbah bayam belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga pemanfaatannya sebagai

bahan pakan ayam 5% dan 10% dapat mengurangi biaya pakan ayam kampung.

Julferina menyatakan bahwa dalam konversi pakan, sebaiknya dipilih angka konversi terendah. Semakin kecil nilai konversi pakan semakin baik mutu ransum. Jika angka konversi pakan cukup tinggi hal ini disebabkan karena konsumsi pakan tidak seimbang dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan (Sri Julferina, 2008). Tinggi rendahnya angka konversi pakan disebabkan adanya selisih yang semakin besar atau rendah pada perbandingan konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan. Hal tersebut didukung oleh Mulyono angka konversi pakan yang tinggi menunjukkan penggunaan pakan yang kurang efisien. Amrullah menyatakan bahwa konversi pakan yang baik berkisar antara 1,75-2,00. Semakin rendah angka konversi pakan berarti kualitas pakan semakin baik. Nilai konversi pakan yang tinggi menunjukkan jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menaikkan bobot badan semakin meningkat dan efisien pakan semakin rendah. Dari angka konversi pakan dapat diketahui pakan mana yang lebih efisien digunakan. Angka konversi pakan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan ransum, yaitu angka konversi semakin besar maka penggunaan ransum kurang ekonomis.

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh yang tidak nyata pada pola ransum dengan penambahan limbah bayam terhadap konsumsi pakan ayam kampung periode grower.
2. Ada pengaruh yang tidak nyata pada pola ransum dengan penambahan limbah bayam terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower.
3. Ada pengaruh yang tidak nyata pada pola ransum dengan penambahan limbah bayam terhadap konversi pakan ayam kampung periode grower.
4. Penggunaan limbah bayam sebanyak 10% dalam ransum ayam kampung periode grower dapat meningkatkan konsumsi pakan, dan merupakan konsumsi pakan tertinggi yang dicapai.
5. Peningkatan pertambahan bobot badan ayam kampung periode grower terjadi pada tanpa campuran limbah bayam.
6. Penurunan angka konversi pakan ayam kampung periode grower terjadi pada tanpa campuran limbah bayam.

SARAN

Saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini adalah: limbah bayam dapat dipergunakan sebagai campuran ransum pakan ayam kampung periode grower dengan komposisi sebesar 10% sekaligus merupakan langkah penghematan biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, I. K. 2004. *Nutrisi Ayam Petelur. Cetakan Ke-3*. Bogor: Lembaga Satu Gunung Budi
- Ariska Dwi Rully. 2008. Pengaruh Pemberian Campuran Onggok Dan Molase Terfermentasi Terhadap Konsumsi Pakan, Konversi Pakan Dan Pertambahan Bobot Badan Ayam Pedaging. *Jurnal*. UIN Maliki Malang.
- Bandini. Y. 2003. Mengenal Tanaman Bayam. *Jurnal Agrobisnis Pertanian* Vol 5 No 2.
- Doraja. P. H. 2012. Biodegradasi Limbah Domestik Dengan Menggunakan Inoculum Alami Dari Tangki Septik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS* Vol 1 No 1.
- Hartanto. 2008. Pengaruh Penggantian Konsentrasi Dengan Daun Lamtoro Kering (*Leucaena leucocephala*) Dalam Ransum Terhadap Performa Kambing Kacang Jantan. *Skripsi* Program Strata Satu (S1) Universitas Sebelas Maret.
- Julferina Sri. 2008. Pemanfaatan Tepung Keong Mas sebagai Substitusi Tepung Ikan Dalam Ransum Terhadap Performans Kelinci Jantan Lepas Sapih. *Skripsi* Program Strata Satu (S1) Universitas Sumatera Medan.
- Masanto Ryan. 2008. *Meraih Untung Dengan Ayam Kampung*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Masrurah Luluk. 2008. Pengaruh Penggunaan Limbah Padat Tahu Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Pakan, Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Pakan Pada Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) Periode Grower. *Skripsi* Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Malang.
- Mihrani. 2006. Pengaruh Campuran Ransum Komersial Dan Dedak Padi Yang Di Tambah CaCO_3 Dan Premix A Terhadap Pertumbuhan Ayam Buras Periode Starter. *Jurnal Agrisistem* Vol 2 No 1.
- Mulyono. A. M. W. 2009. *Nilai Nutritive Onggok-Terfermentasi Mutan Trichoderma AAI Pada Ayam Broiler*. Yogyakarta: Media Kedokteran Hewan Fakultas Pertanian, Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Rahayu Imam. 2003. *Ayam Merawang Ayam Kampung Pedaging dan Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf. M. 2006. *Manajemen Peternakan Ayam*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 1991. *Seputar Makanan Ayam Kampung*. Bogor: Kanisius.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono B. 1990. *Beternak Ayam Buras*. Jakarta: Pondok Gede
- Sufi Ichsan. 2006. Limbah Pasar Alternatif Penyedia Hijauan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ternak* Vol. 15 No. 2.
- Sukanto. 1997. *Mari Beternak Ayam*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Suneth Bakry. 2003. *Informasi Teknologi Peternakan Bagian Proyek Pembibitan Ternak Maluku*. Ambon.

- US Fitriani.2007. Pengaruh Pola Ransum Dengan Penambahan Limbah Udang Dan Bayam Terhadap Peningkatan Bobot Badan Ayam Kampung. *Skripsi* IKIP PGRI Semarang.
- Yuwanta Tri. 2004. *Dasar-Dasar Ternak Unggas*. Yogyakarta: Kanisius.